

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Ang Hwi Hwoa (2012)

Ang Hwi Hwoa (2012) menganalisa perbedaan persepsi mahasiswa semester awal dan akhir mengenai profesi akuntan pada program S1 di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Penelitian ini tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa semester awal dan akhir mengenai profesi akuntan pada jurusan S1 akuntansi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Hal ini mungkin diakibatkan karena pada mahasiswa semester awal sudah diberikan pengetahuan yang cukup mengenai profesi akuntan pada saat masuk kuliah.

Persamaan Penelitian

Persamaan dari penelitian terdahulu dan saat ini adalah menggunakan 4 independen yaitu pada penelitian terdahulu dan sekarang adalah akuntansi sebagai karir, akuntansi sebagai disiplin ilmu, akuntansi sebagai profesi, dan akuntansi sebagai aktifitas kelompok.

Perbedaan Penelitian

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada tempat penelitian yang lebih diperluas dan untuk penelitian terdahulu hanya menggunakan sampel penelitian mahasiswa semester awal dan akhir pada jurusan

S1 Akuntansi Universitas Mandala Surabaya. Penelitian sekarang ini sampel menggunakan populasi yang lebih luas yaitu mahasiswa perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta yang ada di Jawa Timur.

Penelitian Widyasari (2011)

Widyasari (2011) menganalisis faktor-faktor yang memiliki pengaruh dalam pemilihan profesi akuntan publik dan akuntan non publik bagi mahasiswa jurusan akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari gaji/penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja, serta dari personalitas disimpulkan bahwa secara keseluruhan tidak ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi.

Persamaan Penelitian

Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan data primer yang sama berupa kuesioner yang dibagikan kepada sampel yaitu mahasiswa akuntansi untuk mengukur tingkat persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan. Hal tersebut dapat dilihat melalui pengukuran alat uji kuesioner yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana alat pengukur untuk mengukur apa yang ingin diukur dan dapat menganalisis hasil yang ada sesuai dengan metode analisis yang ditetapkan.

Perbedaan Penelitian

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada variabel dependen yang digunakan untuk penelitian dahulu adalah persepsi mahasiswa terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan akuntan non publik serta faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk memilih profesi tersebut, sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan sebagai variabel dependennya.

Penelitian Setyawardani (2009)

Penelitian Setyawardani (2009) menguji antara persepsi mahasiswa junior dan senior terhadap profesi akuntan menunjukkan bahwa pada program S1, mahasiswa senior memiliki persepsi yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa junior mengenai akuntan sebagai profesi. Jika persepsi mengenai akuntan rendah maka minat mahasiswa untuk menjadi akuntan semakin rendah, maka dikhawatirkan kualitas akuntan di masa yang akan datang akan turun, karena mereka yang lebih lama menempuh dan lebih banyak mendapatkan materi akuntansi semakin tidak berminat menjadi akuntan.

Persamaan Penelitian

Persamaan dari penelitian terdahulu dan saat ini adalah menggunakan empat independen yaitu pada penelitian terdahulu dan sekarang adalah akuntansi sebagai karir, akuntansi sebagai disiplin ilmu, akuntansi sebagai profesi, dan akuntansi sebagai aktifitas kelompok.

Perbedaan Penelitian

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada tempat penelitian yang lebih diperluas dan untuk penelitian terdahulu hanya menggunakan sampel penelitian mahasiswa senior dan junior pada jurusan S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia di Surabaya. Penelitian sekarang ini sampel penelitian menggunakan populasi yang lebih luas yaitu mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta yang ada di Jawa Timur

Penelitian Mayasari (2008)

Penelitian yang dilakukan Mayasari (2008) mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan menunjukkan bahwa terdapat persepsi positif dari mahasiswa akuntansi di Sumatera Barat terhadap profesi akuntan publik dan persepsi tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mereka untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan.

Persamaan Penelitian

Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan data primer yang sama berupa kuesioner yang dibagikan kepada sampel yaitu mahasiswa akuntansi untuk mengukur tingkat persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan. Hal tersebut dapat dilihat melalui pengukuran alat uji kuesioner yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana alat pengukur untuk mengukur apa yang ingin diukur dan dapat menganalisis hasil yang ada sesuai dengan metode analisis yang ditetapkan.

Perbedaan Penelitian

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada variabel dependen yang digunakan untuk penelitian terdahulu adalah persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pendidikan profesi akuntansi, sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan sebagai variabel dependennya. Sampel pada penelitian Mayasari adalah mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Padang, berbeda dengan penelitian yang sekarang ini yang menggunakan sampel mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Jawa Timur.

Penelitian Fitriany dan Yulianti (2007)

Penelitian Fitriany dan Yulianti (2007) mengukur persepsi mahasiswa junior dan senior mengenai profesi akuntan menemukan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa junior dan senior mengenai profesi akuntan, semakin senior mereka (semakin lama menempuh pendidikan akuntansi), semakin mereka tidak ingin berkarir dan berprofesi sebagai akuntan.

Perbedaan persepsi antara mahasiswa junior dan mahasiswa senior tersebut kemungkinan besar disebabkan karena mahasiswa senior telah lama mengikuti perkuliahan, sehingga mereka memperoleh pengetahuan yang lebih banyak mengenai karir dan pekerjaan seorang akuntan serta telah mengetahui dengan lebih jelas bagaimana rumitnya pekerjaan seorang akuntan. Mereka menyadari bahwa pekerjaan akuntan tidak mudah dan banyak tantangan. Menjadi akuntan bukan hanya untuk mencapai prestige (gengsi), masalah lain harus

dipertimbangkan untuk menjadi seorang akuntan, akan tetapi proses pengajaran telah berhasil memberi pemahaman yang lebih baik kepada mahasiswa senior mengenai ruang lingkup pekerjaan akuntan yang lebih luas. Sedangkan mahasiswa junior baru sedikit mengikuti perkuliahan dan belum memperoleh pengetahuan yang cukup mengenai karir dan pekerjaan seorang akuntan sehingga mereka lebih senang menjadi akuntan dan menganggap bahwa menjadi akuntan itu bergengsi (Fitriany dan Yulianti, 2007)

Persamaan Penelitian

Persamaan dari penelitian terdahulu dan saat ini adalah menggunakan 4 independen yaitu pada penelitian terdahulu dan sekarang adalah akuntansi sebagai karir, akuntansi sebagai disiplin ilmu, akuntansi sebagai profesi, dan akuntansi sebagai aktifitas kelompok.

Perbedaan Penelitian

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah pada tempat penelitian dilakukan, untuk penelitian terdahulu sampel menggunakan mahasiswa senior dan junior pada mahasiswa jurusan S1 Akuntansi Universitas Indonesia. Selain itu peneliti juga menambahkan sampel mahasiswa S1 reguler, ekstensi, D3 dan PPAk.

Penelitian Rasmini (2007)

Rasmini (2007) melakukan penelitian tentang faktor-faktor berpengaruh pada keputusan pemilihan profesi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan

adalah mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta yang ada di di Bali. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang membedakan pemilihan profesi yaitu pekerjaan yang aman dari PHK.

Penelitian Yendrawati (2007)

Penelitian Yendrawati (2007) menganalisis persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan menunjukkan hasil karir yang banyak diminati oleh mahasiswa akuntansi adalah karir sebagai akuntan perusahaan, kemudian akuntan pemerintah, akuntan publik, dan akuntan pendidik.

Terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah mengenai penghargaan finansial, pelatihan professional dan pengakuan professional, sedangkan untuk faktor nilai-nilai sosial lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja tidak terdapat perbedaan pandangan. Berdasarkan gender-nya perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi terlihat pada faktor pertimbangan pasar kerja, sedangkan untuk faktor penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial dan lingkungan kerja tidak terdapat perbedaan pandangan.

Persamaan Penelitian

Persamaannya yaitu menggunakan data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada sampel yaitu mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta untuk mengukur tingkat persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan. Hal tersebut dapat dilihat melalui pengukuran alat uji kuesioner

yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana alat pengukur untuk mengukur apa yang ingin diukur dan dapat menganalisis hasil yang ada sesuai dengan metode analisis yang ditetapkan.

Perbedaan Penelitian

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada variabel dependen yang digunakan untuk penelitian dahulu adalah persepsi mahasiswa terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan akuntan non publik, sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan sebagai variabel dependennya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Persepsi

Persepsi mencakup penerimaan, pengorganisasian, dan penafsiran yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap (Vincent, 1997 dalam Riadi, 2012). Setiap individu akan memiliki persepsi yang berbeda atas peristiwa atau objek yang ada di lingkungannya. Hal ini terjadi karena persepsi melibatkan penafsiran pada setiap individu dan pada objek tertentu. Teori persepsi hubungan adalah usaha ketika individu-individu mengamati perilaku untuk menentukan apakah hal ini disebabkan secara internal atau eksternal (Kelley H, 1972). Perbedaan persepsi disebabkan oleh dua faktor yaitu dari dalam diri orang itu sendiri (aspek kognitif) dan dari dunia luar (aspek stimulus visual) dan diri kita sendiri (pengetahuan-pengetahuan sebelumnya). Secara singkat, persepsi seseorang dipengaruhi objek

yang diterima panca indra seseorang dan oleh cara seseorang tersebut menterjemahkan objek tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi (Vincent, 1997 dalam Riadi, 2012):

1. Pengalaman masa lalu (terdahulu) dapat mempengaruhi seseorang karena manusia biasanya akan menarik kesimpulan yang sama dengan apa yang ia lihat, dengar, dan rasakan.
2. Keinginan dapat mempengaruhi persepsi seseorang dalam hal membuat keputusan. Manusia cenderung menolak tawaran yang tidak sesuai dengan apa yang tidak ia harapkan.
3. Pengalaman dari teman-teman, dimana mereka akan menceritakan pengalaman yang telah dialaminya. Hal ini jelas mempengaruhi persepsi seseorang.

KBBI (2002 : 863) Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera. Jadi, persepsi dapat disimpulkan sebagai suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya melalui panca inderanya (melihat, mendengar, mencium, menyentuh, dan merasakan). Hal ini terjadi karena persepsi yang melibatkan penafsiran individu pada objek tertentu maka masing-masing objek akan memiliki persepsi yang berbeda walaupun melihat objek yang sama.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga

disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses penginderaan tidak dapat lepas dari proses persepsi dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Proses penginderaan akan selalu terjadi setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera. Stimulus yang diindera itu kemudian oleh individu organisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang diindera itu, dan proses ini disebut persepsi. (Walgito, 2004: 87).

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar dapat menyadari dan membuat persepsi menurut Walgito (2004: 87), yaitu sebagai berikut:

1. Adanya objek yang dipersepsikan.

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2. Adanya alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf.

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dan sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3. Adanya perhatian.

Untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek, tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi.

Persepsi adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia. Orang-orang bertindak atas dasar persepsi mereka dengan mengabaikan apakah persepsi itu mencerminkan kenyataan yang sebenarnya. Persepsi setiap individu mengenai suatu objek atau peristiwa sangat tergantung pada kerangka ruang dan waktu yang berbeda.

Robbin (2008) menyatakan bahwa persepsi (*perception*) adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.

Robbin (2008) menyatakan bahwa persepsi dipengaruhi ketika seorang individu melihat sebuah target dan berusaha untuk menginterpretasikan apa yang ia lihat, interpretasi itu sangat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik pribadi dari pembuat persepsi individu tersebut.

Karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi meliputi:

1. Sikap
2. Kepribadian

3. Motif
4. Minat
5. Pengalaman masa lalu
6. Harapan-harapan seseorang

Persepsi mahasiswa akuntansi pada penelitian ini yang berkaitan dengan profesi akuntan dengan menggunakan *Accountant Attitude Scale* (AAS) yang dikembangkan oleh Nelson dalam Marriott dan Marriott (2003) dari aspek/dimensi:

1. Akuntan Sebagai Karir.

Berkarir menjadi seorang akuntan, mahasiswa jurusan akuntansi akan berpikir tentang keuntungan dan kerugian memilih karir tersebut, sehingga ratio keuntungan dan kerugian menjadi akuntan mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan.

2. Akuntansi Sebagai Disiplin Ilmu.

Disiplin ilmu sebagai suatu cabang ilmu, akuntansi mempelajari proses penyusunan dan pelaporan informasi akuntansi yang ditujukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan.

3. Akuntan Sebagai Profesi.

Bidang akuntansi melahirkan profesi akuntan professional. Profesi ini lahir karena anggapan bahwa penyaji laporan keuangan yang menjamin tidak akan dapat berlaku adil dan objektif dalam melaporkan hasil prestasinya. Oleh karena itu diperlukan pihak saksi independen yang menilai seberapa jauh laporan yang disusun manajemen sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ada.

4. Akuntansi Sebagai Aktifitas Kelompok.

Mahasiswa akuntansi menganggap pekerjaan sebagai akuntan lebih memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih memberikan kesempatan untuk menyediakan jasa sosial dan akhirnya lebih prestisius dibandingkan pekerjaan sebagai akuntan perusahaan.

2.2.3 Profesi Akuntan

Akuntan adalah mereka yang telah lulus dari pendidikan strata satu (S1) program studi akuntansi dan telah menerima gelar profesi akuntan melalui pendidikan profesi akuntan yang diselenggarakan oleh beberapa perguruan tinggi yang telah mendapatkan izin dari Departemen Pendidikan Nasional atas rekomendasi dari organisasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan public, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industry, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintahan, dan akuntan sebagai pendidik. Bidang akuntansi melahirkan profesi akuntan professional. Profesi ini lahir karena anggapan bahwa penyaji laporan keuangan yang menjamin tidak akan dapat berlaku adil dan objektif dalam melaporkan hasil prestasinya. Oleh karena itu diperlukan pihak saksi independen yang menilai seberapa jauh laporan yang disusun manajemen sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ada.

Seorang professional memiliki keharusan untuk memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam suatu profesi agar profesi tersebut mampu bersaing dalam dunia usaha sekarang ini dan masa mendatang dalam menghadapi tantangan yang

semakin berat. Selain keahlian dan kemampuan khusus yang dimiliki suatu profesi, kepentingan utama profesi akuntan adalah untuk membuat pemakai jasa akuntan paham bahwa jasa akuntan dilakukan dengan tingkat prestasi tinggi sesuai dengan persyaratan etika yang diperlukan untuk mencapai tingkat prestasi tersebut dan semua anggota mengikat dirinya untuk menghormati kepercayaan publik. Dengan menjadi anggota, seorang akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga disiplin diri dan melebihi yang disyaratkan oleh hukum dan peraturan. Atas kepercayaan yang diberikan public kepadanya, anggota harus secara terus menerus menunjukkan dedikasi mereka untuk mencapai profesionalisme yang tinggi. (Anton, 2012)

Lestari & Yadnyana (2013) memberi batasan ciri-ciri yang terdapat pada profesi:

1. Memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan.
2. Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap dan cara kerja.
3. Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi
4. Seorang pekerja professional, secara relative memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep-konsep serta prinsip-prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya.
5. Lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal dibandingkan dengan kepentingan pribadi.

6. Adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan, disiplin diri dalam profesi, serta kesejahteraan anggotanya. Memberikan kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi dan kemandirian, memandang profesi sebagai suatu karir hidup (*a live career*) dan menjadi seorang anggota yang permanen.

Ciri atau sifat yang melekat pada profesi menurut Keraf (1998) adalah sebagai berikut:

1. Adanya keahlian atau keterampilan khusus.
2. Adanya komitmen moral yang tinggi.
3. Biasanya orang yang hidup dari profesinya.
4. Adanya pengabdian kepada masyarakat.
5. Biasanya ada izin khusus untuk bias menjalankan suatu profesi.
6. Biasanya menjadi anggota dari suatu organisasi profesi

Tidak sedikit orang beranggapan bahwa akuntan sebagai suatu profesi karena memiliki keahlian dalam melaksanakan pekerjaannya. Moenaf (1997) dalam Kholis (2003), ciri-ciri dari sebuah profesi adalah sebagai berikut.

1. Memiliki pengetahuan yang seragam yang diperoleh dari proses pendidikan yang teratur yang dibuktikan dengan tanda lulus (ijazah) yang memberikan hak untuk melakukan suatu pekerjaan.
2. Pengakuan masyarakat atau pemerintah mengenai kewenangan untuk memberikan jasanya kepada khalayak ramai karena keahliannya yang merupakan monopoli profesi untuk memberikan jasa di bidang tertentu

3. Suatu wadah kumpulan dari para anggota berupa organisasi profesi untuk mengatur anggotanya serta dilengkapi dengan kode etik
4. Mengutamakan dan mendahului pelayanan di atas imbalan jasa, tetapi tidak berarti bahwa jasanya diberikan tanpa imbalan. Cara ini yang membedakan dengan kegiatan usaha.

Rizal (2009) menyatakan bahwa profesi adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan yang mengandalkan suatu keahlian. Ciri-ciri profesi menurut Rizal (2009) adalah sebagai berikut:

1. Adanya pengetahuan khusus, yang biasanya keahlian dan keterampilan ini dimiliki berkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang bertahun-tahun.
2. Adanya kaidah dan standar moral yang sangat tinggi. Hal ini biasanya setiap pelaku profesi mendasarkan kegiatannya pada kode etik profesi.
3. Mengabdikan pada kepentingan masyarakat, artinya setiap pelaksana profesi harus meletakkan kepentingan pribadi di bawah kepentingan masyarakat.
4. Ada izin khusus untuk menjalankan suatu profesi. Setiap profesi akan selalu berkaitan dengan kepentingan masyarakat, diman nilai-nilai kemanusiaan berupa keselamatan, keamanan, kelangsungan hidup dan sebagainya, maka untuk menjalankan suatu profesi harus terlebih dahulu ada izin khusus.
5. Kaum profesional biasanya menjadi anggota dari suatu profesi.

International Federation of Accountants (Aprilyan, 2011) yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang memepergunakan keahlian dibidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan, atau dagang, akuntan

yang bekerja di bidang pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik. Dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen. Jadi akuntan merupakan seorang yang bertugas dan bekerja sebagai pencatat dan penyusun laporan informasi dan susunan kejadian yang berguna dan bernilai bagi pemakai informasi.

Dunia pendidikan mempunyai pengaruh yang besar bagi tumbuhnya kesadaran etis seseorang. Persepsi seorang mahasiswa dapat dibentuk oleh lingkungan yang berada di sekitarnya, dan perguruan tinggi mempunyai peran yang besar dalam pembentukan persepsi mahasiswanya. Faktor perbedaan lingkungan yaitu pada perguruan tinggi dan perguruan tinggi swasta inilah yang menyebabkan adanya perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Ludigo (2004).

2.2.4 Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi Negeri adalah Perguruan Tinggi yang didanai oleh pemerintah nasional atau daerah, dan Perguruan Tinggi Swasta menurut UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi adalah perguruan tinggi yang didirikan dan/atau diselenggarakan oleh masyarakat dengan membentuk badan penyelenggara berbadan hukum yang berprinsip nirlaba, misalnya yayasan.

Haskara (2010) dalam Utami (2012) menjelaskan adanya perbedaan perguruan tinggi negeri dengan perguruan tinggi swasta dalam proses penerimaan mahasiswa baru baik di perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Perguruan tinggi negeri proses penyeleksian mahasiswa baru sangatlah ketat,

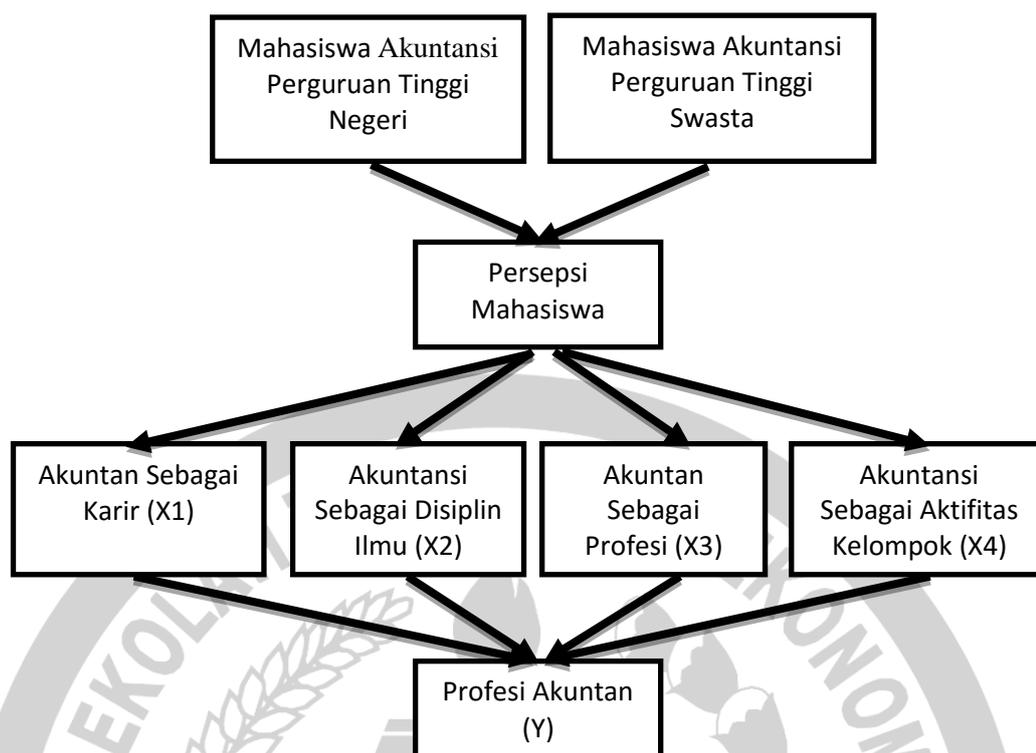
melalui beberapa ujian masuk dan syarat, walaupun ada beberapa mahasiswa yang masuk ke perguruan tinggi negeri tidak melalui proses penyeleksian tersebut, adapun komitmen dari perguruan tinggi negeri adalah lebih mengutamakan kualitas calon mahasiswa yang sesuai dengan bakat atau kecerdasannya, bukan sesuai dengan kemampuan keuangannya. Sedangkan di perguruan tinggi swasta dalam proses penerimaan mahasiswa baru kurang begitu ketat, dikarenakan ujian masuk di perguruan tinggi swasta hanya dijadikan suatu prosedur yang tidak utama, beberapa perguruan tinggi swasta lebih mementingkan kemampuan keuangan calon mahasiswa. Rentang jadwal seleksi masuk perguruan tinggi swasta lebih panjang daripada rentang jadwal masuk perguruan tinggi negeri, mahasiswa yang tidak masuk kalsifikasi perguruan tinggi negeri akan mendaftar sebagai mahasiswa perguruan tinggi swasta. Perbedaan penyeleksian masuk antara perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta menyebabkan adanya perbedaan kualitas mahasiswa sebagai input. (Haskara dalam Utami, 2012).

Perbedaan juga pada tingkat pendidikan tenaga mengajar atau dosen yang ada di masing-masing perguruan tinggi negeri dapat menjadi salah satu faktor penyebab perbedaan pemahaman mahasiswa terhadap pelajaran yang disampaikan, dosen yang berkompeten pada umumnya dilihat dari seberapa jauh dosen menguasai materi dan dosen tersebut dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk materi yang dipelajari (Martini, 2006 dalam Utami, 2012). Undang-undang No 14 tahun 2005 pasal 69 ayat 2 yang dikutip dari (Martini dalam Utami, 2012) “Kompetensi dosen meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional”.

2.3 Kerangka Pemikiran

Teori persepsi hubungan adalah usaha ketika individu-individu mengamati perilaku untuk menentukan apakah hal ini disebabkan secara internal atau eksternal (Kelley H, 1972). Faktor internal maupun eksternal sangatlah mempengaruhi tingkat persepsi seseorang, dalam hal ini perguruan tinggi negeri dan swasta tentu saja mempunyai pengaruh dalam membangun tingkat persepsi mahasiswanya dengan sistem pengajaran pada masing-masing perguruan tinggi tersebut. Penelitian Retnowati (2003), persepsi mencakup penerimaan, pengorganisasian, dan penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap.

Aktivitas auditor dan akuntan lainnya disebut sebagai suatu profesi karena memenuhi lima prinsip karakteristik suatu profesi yaitu bahwa pengetahuan khusus tersebut diperoleh melalui pendidikan formal, memiliki standar kualifikasi profesi, status profesinya diakui oleh masyarakat, memiliki kode etik dalam berhubungan dengan sesama kliennya, sesama akuntan, dan masyarakat, serta adanya organisasi nasional yang ditujukan untuk meningkatkan tanggung jawab sosialnya. Profesi akuntan umumnya diperlukan pada empat bidang, yaitu *public accounting*, *private accounting*, *non-for-profit accounting*, dan pendidikan. Berdasarkan landasan teori yang telah disebutkan sebelumnya maka didapatkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Setyawardani (2006) Karir adalah keseluruhan jabatan atau pekerjaan atau posisi yang dapat diduduki seseorang selama kehidupan kerjanya dalam organisasi atau beberapa organisasi. Pilihan karir dalam profesi akuntansi dapat diklasifikasikan menjadi tiga bidang utama yaitu, akuntansi publik, akuntansi perusahaan dan akuntansi non profit. Profesi akuntan bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan-perusahaan sehingga masyarakat keuangan memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar untuk memutuskan alokasi sumber-sumber ekonomi.

H1: Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta terhadap pilihan akuntan sebagai karir.

Nelson dalam Marriott dan Marriott (2003) Disiplin ilmu sebagai suatu cabang ilmu, akuntansi mempelajari proses penyusunan dan pelaporan informasi akuntansi yang ditujukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan.

H2: Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta terhadap pilihan akuntan sebagai disiplin ilmu.

Mulyadi (2002) profesi akuntan publik menghasilkan berbagai jasa bagi masyarakat yaitu jasa *assurance*, jasa atestasi dan jasa *non assurance*. Kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa akuntan akan menjadi lebih tinggi, jika profesi tersebut menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan professional yang dilakukan oleh anggota profesinya. Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik merupakan etika professional bagi akuntan yang berpraktik sebagai akuntan publik Indonesia.

H3: Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta terhadap pilihan akuntan sebagai profesi.

Persepsi mahasiswa terhadap akuntansi sebagai aktivitas kelompok merupakan suatu proses sosial. Akuntansi sosial dalam pengertian ini sebagai sebuah pendekatan untuk melaporkan kegiatan perusahaan yang menekankan kebutuhan untuk mengidentifikasi perilaku sosial yang relevan, penentuan mereka

kepada siapa perusahaan bertanggung jawab untuk kinerja sosial dan pengembangan tindakan yang tepat dan teknik pelaporan.

Ikhsan dan Iskhak (2008) Akuntansi sosial didefinisikan sebagai “penyusunan, pengukuran, dan analisis terhadap konsekuensi-konsekuensi sosial dan ekonomi dan perilaku yang berkaitan dengan pemerintah dan wirausaha.” Walaupun akuntansi sosial berfokus baik pada kinerja pemerintah maupun pelaku bisnis akuntansi sosial berarti identifikasi, mengukur, dan melapor hubungan antara bisnis dan lingkungan. Lingkungan bisnis meliputi sumber daya alam, komunitas dimana bisnis tersebut beroperasi, orang-orang yang diperkerjakan, pelanggan, pesaing, dan perusahaan serta kelompok lain yang berurusan dengan bisnis tersebut.

H4: Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta terhadap pilihan akuntan sebagai aktifitas kelompok.